BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan :

1. Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian Laporan Keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, *outside ownership* dan risiko sistematik. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Hasil penelitian ini adalah Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* dengan arah hubungan positif sesuai dengan hipotesis, variabel profitabilias berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* dengan arah hubungan negatif berlawanan dengan hipotesis. Variabel jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* dengan arah hubungan negatif berlawanan dengan hipotesis. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* dengan arah hubungan positif berlawanan dengan hipotesis. Variabel *outside ownership* tidak berpengaruh

signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* dengan arah hubungan positif berlawanan hipotesis. Variabel risiko sistematik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting* dengan arah hubungan positif berlawanan dengan hipotesis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengambil data dari Bursa Efek Indonesia dan menggunakan beberapa variabel yang sama diantaranya adalah variabel profitabilitas, *leverage*. Sedangkan, perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan non keuangan dan tahun penelitian 2011 sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan jasa sektor keuangan dan tahun penelitiannya tahun 2012.

2. Deasy Ratna Puri (2013)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Pemilihan perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar didasarkan karena semakin akurat dan relevannya informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan melalui internet maka tingkat perdagangan saham cenderung semakin tinggi dan berdampak pada tingkat harga saham atas jumlah saham yang diterbitkan cenderung naik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan melalui internet memiliki peran terhadap nilai kapitalisasi suatu perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitan ini adalah Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, Ukuran perusahaan, Pemilikan Saham Publik sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Indeks Pelaporan Keuangan melalui internet. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, *leverage,* Ukuran Perusahaan, dan Pemilikan Saham Publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks pelaporan keuangan melalui internet yang akan diungkapkan oleh 50 *Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di IDX.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage,* ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik. Pemilihan sampel dengan melihat nilai kapitalisasi pasar dan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan tahun penelitian 2011 dan menggunakan sampel penelitian 50 *Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di IDX. sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan tahun penelitian 2012 dan menggunakan sampel perusahaan jasa sektor keuangan.

3. Nadia Shelly Wardhani (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi praktik pengungkapan laporan keuangan melalui internet oleh perusahaan serta mengkomparasikan pengungkapan *Internet Financial Reporting index* antara perusahaan *high-tech* dan *non high-tech*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen terdiri dari *Internet Financial Reporting*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *official website* perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan terkemuka di pasar permodalan di Indonesia tahun 2011 di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa

pengungkapan IFR antara perusahaan *high tech* dan perusahaan *non high-tech* tidak terdapat perbedaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu *internet financial reporting*. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *high tech* dan *non high tech* di Indonesia dan tahun penelitian yaitu 2011 sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan jasa sektor keuangan dan tahun penelitian 2012.

4. Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikasi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage,* umur *listing.* Sedangkan, variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas, *leverage,* umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan, perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan tahun

penelitian yaitu tahun 2010 sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan jasa sektor keuangan dan tahun penelitian 2012.

5. Asli Turel (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat dan isi pelaporan keuangan melalui internet perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE) dan untuk mengetahui apakah ada kesenjangan harapan dalam pelaporan keuangan melalui internet. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, sektor perusahaan, ukuran perusahaan yang diaudit, *foreign listing*, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan *free float* sebagai variabel independen dan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan IDI (*Internet Disclosure Index*) untuk menghitung skor dari sektor keuangan dan non keuangan serta melakukan *survey* dengan meminta analis keuangan untuk memilih 15 item yang paling penting dari index tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan yang dipilih secara acak sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE) tahun 2010. Diantara 100 perusahaan, 2 perusahaan dikeluarkan karena berbagai alasan. Dengan demikian perusahaan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini sebanyak 98 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesenjangan harapan artinya pengguna laporan keuangan memiliki harapan yang lebih tinggi untuk berbagai aspek yang dilaporkan oleh perusahaan sebagai laporan analis, kontak hubungan dengan investor, pelaporan segmental, keuangan data dalam format *processable*, dan ringkasan data keuangan. Hasil

tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa perusahaan harus terlibat dalam tindakan yang tepat untuk mengurangi kesenjangan harapan seperti yang terjadi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan menggunakan penelitian mengenai palaporan keuangan melalui internet perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan, perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010 dan penelitian yang dilakukan oleh Asli Turel menggunakan metode *survey* yaitu meliputi analis keuangan karena analis keuangan adalah pengguna utama informasi keuangan dan yang paling tepat subyek untuk memperkerjakan sebagai wakil dari pengguna informasi keuangan, Asli Turel menggunakan IDI (*Internet Disclosure Index*) dalam penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan penelitian pada tahun 2012 dan menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan penilaian index *Internet Financial Reporting* (IFR).

6. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel yang mempengaruhi pengungkapan sukarela "*Internet Financial and Sustainability Reporting*" di bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini meliputi 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen terdiri dari *Size* Perusahaan, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Leverage*, Kepemilikan Pihak luar. Sedangakan, variabel dependen terdiri dari *internet Financial and Sustainability Reporting.* Hasil penelitian ini adalah Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan mayoritas, maka

perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *Return On Asset* selain itu mengambil data dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan tahun penelitian 2008 sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan tahun penelitian 2012 dan menggunakan sampel perusahaan jasa sektor keuangan.

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendasari penelitian ini adalah:

2.2.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Sukanto (2011) Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor,kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael

Spence (1973) (www.wikipedia.com), teori sinyal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) mencoba memberi potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Hargyantoro (2010) Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis (Hargyantoro, 2010).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti perusahaan tersebut berkembang dengan baik sehingga para investor dapat menanamkan saham pada perusahaan dengan menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu menyebarluaskan sinyal informasi yang baik (*goodnews*) kepada para investor. Dengan meningkatnya *leverage* perusahaan maka dapat membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan yang dapat disajikan

dengan pelaporan keuangan melalui internet yang dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan *paperbased reporting*.

Dengan meningkatnya ukuran perusahaan berarti perusahaan tersebut sedang berkembang pesat sehingga pihak perusahaan dapat menyebarluaskan informasi melalui *Internet Financial Reporting* sesuai dengan yang dibutuhkan investor yang akan menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki umur lama belum menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik karena umur perusahaan dipengaruhi oleh sistem kerja yang terdapat pada perusahaan, adanya sumber daya manusia yang kompeten. Sehingga pihak perusahaan dapat menunjukkan tentang umur perusahaan dan tata kelola perusahaan dengan baik, pihak perusahaan dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan *Internet Financial Reporting* (Pelaporan keuangan melalui internet).

Semakin tinggi kepemilikan publik maka akan semakin bertambah resiko yang dialami perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat membuat perencanaan mengenai kepemilikan publik karena dapat membantu *stakeholders* (pemangku kepentingan) dalam pengambilan keputusan. selain itu pihak perusahaan akan memberikan informasi kepada satu orang ke orang lain dengan menggunakan *Internet Financial Reporting* dari informasi tersebut para investor dapat mengetahu perkembangan dari masing-masing perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK no 1 IAI (2012) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan

laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

(a) aset;

(b) liabilitas;

(c) ekuitas;

(d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;

(e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan

(f) arus kas.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen:

(a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;

(b) laporan laba rugi komprehensif selama periode;

(c) laporan perubahan ekuitas selama periode;

(d) laporan arus kas selama periode;

(e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan

(f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau

membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2.3 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

(a) aset tetap;

(b) properti investasi;

(c) aset tidak berwujud;

(d) aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (g), dan (h));

(e) investasi dengan menggunakan metode ekuitas;

(f) persediaan;

(g) piutang dagang dan piutang lainnya;

(h) kas dan setara kas;

(i) total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;

(j) utang dagang dan terutang lain;

(k) provisi;

(l) liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (j) dan (k));

(m) liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana diidentifikasikan dalam PSAK No. 46: Pajak Penghasilan; (n) liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan PSAK No. 46;

(o) liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58

(p) kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan

(q) modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.2.4 Laporan laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut untuk periode:

(a) pendapatan;

(b) biaya keuangan;

(c) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;

(d) beban pajak;

(e) suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:

(i) laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan

(ii) keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;

(f) laba rugi;

(g) setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h)); h) bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan

(i) total laba rugi komprehensif

2.2.5 Laporan Arus Kas

Informasi arus kas akan memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan laporan arus kas tersebut.

2.2.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan:

(a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu;

(b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan

(c) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan

2.2.7 Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:305-306) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Aset*. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepar berputar dan meraih laba.

2.2.8 *Leverage*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:306) *Leverage* menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

2.2.9 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling penting dalam pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet. Perusahaan besar yang memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*.

2.2.10 Umur Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi sesuai dengan undang-undang pasar modal. Perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain karena perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan.

2.2.11 Kepemilikan Publik

Sesuai dengan prinsip transparansi, disebutkan bahwa seluruh pemegang saham harus diberi kesempatan untuk berperan dalam pengambilan keputusan atas

perubahan mendasar dalam perusahaan dan dapat memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu mengenai perusahaan (Kep. Menteri Negara BUMN,2002). Teori keagenan menjelaskan dan memprediksi bahwa perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan publik mempunyai insentif untuk lebih mengungkap informasi guna membantu pemegang saham lebih jauh mengawasi perilakunya (Raffournier, 1995).

2.2.12 IFR (*Internet Financial Reporting*)

Internet financial reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan.

Indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu isi/*content*, ketepatwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi,dan dukungan pengguna/*user support*. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

a. Isi/content, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Ketepatwaktuan, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semaik tinggi indeksnya.

b. Pemanfaatan teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intellegent Agent*" atau XBRL).

c. User Support, indeks *website* perusahaan semikn tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search* and *navigation tools* (seperti FAQ, *links to hompage, site map, site search*).

2.2.13 Faktor-faktor yang mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*)

2.2.14 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Aset.

Menurut Hanny dan Chariri (2012) Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR (*Internet Financial Reporting*) karena mereka berusaha untuk menyembunyikaan badnews. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews.*

2.2.15 Pengaruh *leverage* terhadap IFR

Leverage merupakan Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang

lebih besar dari utang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*).

Menurut Hanny dan Chariri (2012) Seiring dengan meningkatnya leverage, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaanyang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*.

2.2.16 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan informasi yang lebih banyak melalui internet karena perusahaan besar memiliki lebih banyak *stakeholder*. Semakin banyak *stakeholder* semakin banyak informasi yang disajikan karena tuntutan kebutuhan informasi oleh para stakeholders. Di samping itu perusahaan besar biasanya juga memiliki sistem informasi yang lebih baik dan sumber daya yang lebih besar sehingga informasi yang disajikan melalui internet juga lebih banyak. Semakin besar ukuran perusahaan maka besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar.

2.2.17 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap IFR

Hanny dan Chariri (2007) Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR. Sedangkan perusahaan yang baru melakukan *go* publik mungkin saja memiliki *website*, tetapi belum tentu melakukan praktik Internet Financial Reporting (IFR).

2.2.18 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap IFR

Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi pada website perusahaan untuk menyediakan infomasi yang diperlukan bagi pemegang saham, namun perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung kurang mengungkapkan informasi pada website perusahaan karena pemegang sahamnya dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkannya secara internal (Marston dan Polei, 2004) dalam Widaryanti. Semakin besar saham yang dimiliki publik, maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan karena investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya dan secepat-cepatnya tentang perusahaan tempat investor berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen sehingga kepentingannya dalam perusahaan terpenuhi (Marwata, 2001) dalam Widaryanti.

2.3 Kerangka Pemikiran

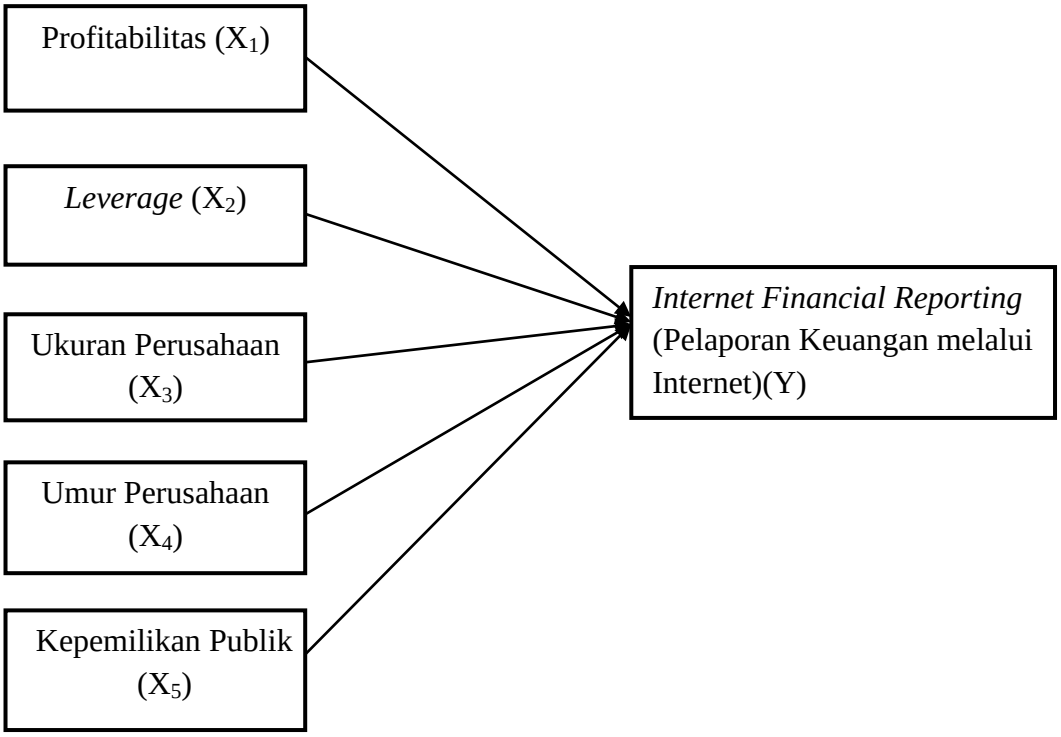

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

H_2 : Terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) Pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

H_3 : Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

H_4 : Terdapat Pengaruh Umur Prusahaan terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) Pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

H_5 : Terdapat Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.